

**STRATEGI PEMASARAN CABAI MERAH KERITING
(*Capsicum annum L.*) YANG MENGGUNAKAN
SISTEM IRIGASI TETES DI DESA BUDI MULYA
KECAMATAN AIR KUMBANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
AMINAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2023**

**STRATEGI PEMASARAN CABAI MERAH KERITING
(*Capsicum annum L.*) YANG MENGGUNAKAN
SISTEM IRIGASI TETES DI DESA BUDI MULYA
KECAMATAN AIR KUMBANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
AMINAH

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRSTEGI PEMASARAN CABAI MERAH KERITING
(Capsicum annum L.) YANG MENGGUNAKAN SISTEM
IRIGASI TETES DI DESA BUDI MULYA
KECAMATAN AIR KUMBANG
KABUPATEN BANYUASIN**


Oleh :

Aminah

412019008

Telah dipertahankan pada ujian 15 April 2023

Pembimbing Utama,


(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,

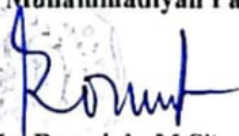

(Puri Pratami A.N, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

MOTTO :

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah:286)”.

Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. SKRIPSI ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Asman dan Ibunda Atikah (Alm) tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungannya selama ini untuk keberhasilanku.*
- ❖ Sahabat saya Ade Suri, istiq, anini, Ade ar, Hendra, Amir dan Keluarga besar Agribisnis angkatan 2019, terimakasih atas kenangan bersama kalian semasa perkuliahan.*
- ❖ Keluarga Besar HIMAGRI dan Almamater tercinta.*

RINGKASAN

AMINAH. Strategi Pemasaran Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) yang Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran usaha tani cabai keriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang di terima petani cabai merah keriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Januari – Febuari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* atau metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan yakni kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama bagaimana strategi pemasaran usaha tani cabai keriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dijawab dengan menggunakan metode analisis SWOT. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua berapa besar pendapatan yang di terima petani cabai merah keriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dijawab dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani cabai merah keriting yang ada di Desa Budi Mulya, tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) analisis perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa strategi pemasaran cabai merah keriting skor kekuatan lebih besar yaitu sebesar 2,44 dibandingkan skor kelemahan yaitu 0,85 Sedangkan pemasaran cabai merah keriting memiliki skor peluang yang lebih besar yaitu sebesar 2,79 dibandingkan skor ancaman yaitu sebesar 0,57 dengan total IFAS 3,28 dan total EFAS 3,36. Sedangkan untuk analisis SWOT diketahui bahwa agrowisata belimbing manis terletak pada kuadran I. 2) Rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh petani yaitu Rp. 6.215.885,833 per usahatani. Rata-rata penerimaan yang diterima petani setelah produksi yang diperoleh di jual adalah sebesar Rp. 43.777.062,22 per usahatani. Rata-rata pendapatan yan diterima oleh petani sebesar 37.561.176,39 per usahatani.

SUMMARY

AMINAH. Marketing Strategy Curly Red Chili (*Capsicum Annum L.*) Farming Using Drip Irrigation Systems in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency (supervised by **RAHMAT KURNIAWAN and PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study aims to find out how the curly chili farming marketing strategy uses a drip irrigation system in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency and to find out how much income is received by curly red chili farmers using a drip irrigation system in Budi Mulya Village, District Beetle Water, Banyuasin Regency. This research was conducted in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, South Sumatra Province. In January - February 2023. The research method used is the survey method. While the sampling method used in this study is nonprobability sampling or census method. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The data processing method used is data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions and data analysis used is descriptive qualitative and quantitative. To answer the first formulation of the problem, how is the marketing strategy for curly chili farming using a drip irrigation system in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency answered using the SWOT analysis method. Meanwhile, to answer the second problem formulation, how much income do curly red chili farmers receive by using a drip irrigation system in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, the answer is using a quantitative descriptive method.

Based on the results of research on curly red chili farming in Budi Mulya Village, in 2023 it can be concluded as follows; 1) the analysis of IFAS and EFAS calculations shows that the red curly chili marketing strategy has a greater strength score of 2.44 compared to a weakness score of 0.85 while curly red chili marketing has a greater opportunity score of 2.79 compared to a threat score of 0.57 with a total IFAS of 3.28 and a total of EFAS of 3.36. As for the SWOT analysis, it is known that starfruit agrotourism is located in quadrant I. 2) The average total cost incurred by farmers is Rp. 6,215,885.833 per farm. The average income received by farmers after the production obtained is sold is Rp. 43,777,062.22 per farm. The average income received by farmers is 37,561,176.39 per farm.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminah
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasi, 31 Agustus 2000
Nim : 412019008
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh, serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2023



1000
METERAL
TEMPEL
68B77AKX385028344
(Aminah)

RIWAYAT HIDUP

AMINAH, merupakan putri bungsu dari bapak Asman dan Ibu Atikah. Penulis dilahirkan di Banyuasin, 31 Agustus 2000

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 5 Makarti Jaya, pada tahun 2016 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Makarti Jaya, dan pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Makarti Jaya mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS).

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian pada tahun 2019 sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis. Pada bulan Januari sampai Maret 2022 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Melania Indonesia dan pada bulan Juli 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58 tahun 2022 yang berlokasi di Desa Tebedak 1 Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan tentang Strategi Pemasaran Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan bulan Febuari 2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Strategi Pemasaran Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum L.*) Yang Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”**, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si dan Ibu Puri Pratami Adina Ningrum, S.P., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Dan Manfaat	10
BAB II. TINJAUAN PUSATAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Konsepsi Usahatani	21
2.2.2 Konsepsi Petani	23
2.2.3 Konsepsi Tanaman Cabai Merah	25
2.2.4 Konsepsi Irigasi Tetes	27
2.2.5 Konsepsi Strategi Pemasaran	31
2.2.6 Konsepsi Penerimaan	34
2.2.7 Konsepsi Pendapatan	35
2.2.8 Konsepsi Analisis SWOT	35
2.3 Model Pendekatan.....	42
2.4 Batasan Penelitian Dan Oprasionalisasi Variabel	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Tempat Dan Waktu	45
3.2 Metode Penelitian.....	45
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	47

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>)	55
4.1.2 Identitas Responden	56
4.1.3 Strategi Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum Annum L</i>) Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.....	59
4.1.4 Berapa Besar Pendapatan Yang Di Terima Petani Cabai Merah Keriting Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.....	67
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Strategi Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum Annum L</i>) Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.....	72
4.2.2 Berapa Besar Pendapatan Yang Di Terima Petani Cabai Merah Keriting Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi MulyaKecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.....	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Cabai Merah Nasional Tahun 2015-2019	4
2. Luas Areal Dan Produksi Cabai Pada Kabupaten/Kota Di Sumatra Selatan 2019	5
3. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai Di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017	6
4. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai di Kecamatan Air Kumbang, 2015	7
5. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	15
6. Matriks SWOT	39
7. Matriks SWOT	51
8. Tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	57
9. Pengalaman Usahatani Petani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	58
10. Luas Lahan Petani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	58
11. IFAS (<i>internal factor analysis summary</i>) Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	62
12. EFAS (<i>eksternal analysis summary</i>) Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. 2023.....	63
13. Matriks SWOT Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin,2023.....	65
14. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Cabai Merah Keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	67
15. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Pada Petani Cabai Merah Keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	69

16 Rata-rata Penerimaan Usahatani Petani Petani Cabai Merah Keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	70
17 Rata-rata Pendapatan Usahatani Petani Petani Cabai Merah Keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumabang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Matriks Kuadrat SWOT	40
2. Model Pendekatan Secara Diagramatik Manajemen Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum Annum L.</i>) Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin	42
3. Matriks Kuadrat SWOT	52
4. Matriks Kuadrat SWOT Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang 2023.....	84
5. Wawancara dengan petani cabai merah keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	129
6. Wawancara dengan petani cabai merah keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 2023.....	129
7. Lahan tanaman cabai merah keriting yang ada di desa budi mulya kecamatan air kumbang kabupaten banyuasin, 2023.....	130
8. Jaringan Irigasi Tetes (<i>Drip Irrigation</i>)	131
9. Instalasi Jaringan Irigasi Tetes (<i>Drip Irrigation</i>)	131
10 Hasil panen cabai merah keriting di desa budi mulya kecamatan air kumbang kabupaten banyuasin, 2023.....	132
11 Proses Pemasaran Dari Petani Ke Tengkulak cabai merah keriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, 2023.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Budi Mulya, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin.....	87
2. Identitas Responden Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	88
3. Hasil kriteria faktor internal	89
4. Hasil kriteria faktor Eksternal.....	91
5. Matriks Perbandingan Kriterion Strategi Internal Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	93
6. Matriks Perbandingan Kriterion Strategi Eksternal Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	94
7. Normalisasi Faktor Internal Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	95
8. Normalisasi Faktor Eksternal Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	95
9. Hasil Reting Pada Faktor Internal Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	96
10. Hasil Reting Pada Faktor Eksternal Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	97
11. Matriks SWOT IFAS.....	98
12. Matriks SWOT EFAS.....	99
13. Rincian Alat-alat Pertanian Dalam Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang,2023.....	100
14. Rincian Biaya Handsprayer Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	101

15. Rincian Biaya Parang Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	102
16. Rincian Biaya Cangkul Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	103
17. Rincian Biaya Selang Drip Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	104
18. Rincian Biaya Mesin Disel Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	105
19. Rincian Biaya Plastic Molsa Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	106
20. Rincian Biaya Pipa Paralon Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	107
21. Rincian Biaya Mesin Rumput Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	108
22. Rincian Biaya Tiang Penyangga Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	109
23. Rincian Biaya Ember Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	110
24. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	111
25. Rincian Harga Benih Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	112
26. Rincian Biaya Variabel Benih Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	113
27. Rincian Biaya Variabel Pupuk Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	114

28.	Rincian Biaya HPT Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	118
29.	Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	120
30.	Rincian Biaya Variabel Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	121
31	Produksi dan Penerimaan Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	122
32	Rincian Total Biaya Produksi Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	123
33.	Rincian Total Biaya Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, 2023.....	124
34	Dokumentasi penelitian di desa budi mulya kecamatan air kumbang kabupaten banyuasin, 2023.....	125
35	Serah terima surat selesai penelitian.....	129

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran penting sektor pertanian adalah sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, sumber investasi, dan sebagai penghasil devisa Negara.

Adanya peran penting sektor pertanian menyebabkan upaya pembangunan pertanian diarahkan pada upaya mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya ada individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2007). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemasaran merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pasar dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga akhirnya akan memberikan keberhasilan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Pemasaran hasil pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pemasaran suatu produk. Kita harus mempertimbangkan saluran pemasaran yang dapat dipakai untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen salah satunya ialah pemasaran cabai merah keriting.

Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan tanaman hortikultura dan termasuk salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga cukup luas diusahakan oleh petani. Manfaat dan kegunaan cabai merah keriting tidak ditemui pada komoditas lain, sehingga konsumen akan tetap

membutuhkannya. Cabai merah mengandung *capsaisin*, *dihydrocapsaisin*, vitamin (A dan C), zat warna *kapsantin*, *karoten*, *kapsarubin*, *zeasantin*, *kriptosantin*, *clan lutein*. Selain itu, juga mengandung mineral, seperti zat besi, kalium, kalsium, fosfor, dan niasin. Zat aktif *capcaisin* berkhasiat sebagai stimulan. Jika seseorang mengonsumsi *capcaisin* terlalu banyak akan mengakibatkan rasa terbakar di mulut dan keluarnya air mata.

Cabai merah keriting adalah jenis cabai yang paling digemari di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan hasil pertanian ini sudah menjadi bagian dari budaya makanan kuliner masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah keriting sangat potensial untuk dibudidayakan oleh petani Indonesia. Cabai adalah hasil pertanian yang sudah menjadi bagian dari budaya kuliner Indonesia dimana pada umumnya masyarakat Indonesia sangat menyenangi makanan pedas. Pada tahun 2002, 2005 dan 2008 pola konsumsi masyarakat Indonesia terhadap cabai mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 1,42 kg/tahun atau capital, 1,51 kg/tahun atau capital, dan 1,54 kg/tahun atau capital.

Sektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi strategis didalam pembangunan sektor pertanian maupun perekonomian nasional. Kontribusi dan peranan penting pembangunan hortikultura dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB), banyaknya jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, pembangunan hortikultura juga telah meningkatkan nilai dan volume perdagangan internasional atas produk hortikultura nasional dan ketersediaan sumber pangan masyarakat.

Komoditas cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai jual yang tinggi dan biasanya diusahakan di daerah pedesaan. Harga yang tinggi ini merupakan faktor pendorong bagi petani untuk menanamnya. Namun pada saat-saat tertentu harga komoditas ini juga bisa mengalami penurunan hingga harga terendah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya petani cabai merah mengkonsentrasikan usahanya pada saat musim tanam optimum (in-season), sedangkan pada produksi luar musim (off-season) tidak banyak petani yang membudidayakannya sehingga berakibat suplai ke pasar menjadi terbatas dan harga

akan naik. Akan tetapi pada awal musim kemarau, petani berlomba-lomba menanam cabai merah, sehingga pada bulan Mei - Juli produksi dan pasokan melimpah, dan harga menjadi jatuh. Dinamika perubahan harga yang tidak bisa diprediksi ini membuat usaha tani cabai merah besar juga mempunyai resiko yang tinggi.

Keadaan tersebut dapat dirubah dengan cara memperbaiki teknologi budidaya cabai. Salah satunya adalah dengan menggunakan sistem irigasi hemat air (irigasi tetes). Sebuah sistem yang menggunakan jaringan pipa plastik dan penetes (drippers/emitter) untuk mengantarkan air pada tekanan rendah langsung ke akar tanaman. Untuk mencegah tanaman tergenang air, pasokan air irigasi tetes akan mengalir setetes demi setetes dengan kecepatan sangat pelan dan mempertahankan tanah udara yang diperlukan oleh akar tanaman untuk pertumbuhan yang baik.

Pemilihan jenis palawija berupa penanaman cabe merah menggunakan irigasi tetes agar lebih mudah dalam proses pelaksanaan penanaman. Cabemerah mudah dalam sistem perawatan juga tidak terlalu banyak membutuhkan air karena cabe merah mempunyai akar yang kuat dan bercabang yang menembus 50cm dan melebar 45cm. Sehingga dengan menggunakan irigasi tetes bisa menstabilkan ketahanan hidup serta proses pertumbuhan cabe merah. Sehingga cabe merah dapat bertahan hidup lebih lama.

Irigasi tetes juga merupakan teknologi terbaru di bidang irigasi. Sistem ini menghemat air untuk menyiram tanaman, jadi produksi cabe merah stabil meski di musim kemarau. Keuntungan menggunakan sistem irigasi tetes adalah kelembaban di sekitar akar tanaman dapat dijaga cukup konstan, sehingga menghasilkan kualitas tanaman yang lebih tinggi.

Daerah-daerah di Indonesia memiliki makanan tradisional yang menggunakan cabai merah sebagai salah satu bumbu yang sangat penting karena cabai merah memiliki rasa yang pedas. Cabai merah tidak hanya digunakan sebagai bahan bumbu masakan saja, cabai merah juga biasanya diolah menjadi berbagai macam bumbu instan, seperti sambal, saos, dan lain-lain. Penggunaan cabai merah yang bervariasi seharusnya diikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi

harga supaya kebutuhan atas cabai merah dapat terpenuhi seluruhnya. Berikut ini pada Tabel 1 data luas panen, produksi, dan produktifitas cabai merah Nasional.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Cabai Merah Nasional Tahun 2015-2019.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	122,755	8,071.600	65,75
2016	121,063	8,888.520	73,42
2017	120,275	9,543.100	79,34
2018	124,111	10,128.790	81,61
2019	128,734	10,746.020	83,47

Sumber: Kementerian Pertanian, 2020.

Dari Tabel 1, diatas dapat dilihat bahwa produktivitas cabai merah terjadi kenaikan dari tahun 2015 sebesar 65,75 ton/ha, 2016 meningkat menjadi 73,42 ton/ha, 2017 sebesar 79,34 ton/ha, pada tahun 2018 naik menjadi 81,61 ton/ha kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 83,47 ton/ha meningkat nya produktivitas tersebut di karenakan tingkat curah hujan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menurun, karena apabila tanaman cabai jika terjadi musim hujan yang berkepanjangan akan mengakibatkan tanaman cabai tidak optimal.

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang menjadi sentra pengembang tanaman cabai di Indonesia.berdasarkan data BPS (2021),luas areal penanaman dan produksi cabai di Sumatera Selatan pada tahun 2019 seluas 5.185 hektar dengan produksi sebanyak 404.786 kuintal atau 40.478,6 ton. Tanaman cabai tersebar hampir di seluruh kabupaten / kota yang ada di Sumatra Selatan. Wilayah yang menjadi sentra pengembangan cabai di lihat dari luas areal tanam secara berturut turut adalah : ogan kemering ilir seluas 952 hektar (18,36%), ogan ilir seluas 834 hektar (16,34%), Musih Banyuasin seluas 631 hektar (12,17%) dan Banyuasin 622 hektar (12%).

Jumlah produksi cabai di Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebanyak 40.478,6 ton. Dari total produksi tersebut, kabupaten yang memiliki produksi tertinggi adalah Ogan Komering Ilir sebanyak 19.510,5 ton (48,20%). Kabupaten lain yang menempati urutan kedua dalam produksi cabai adalah Oku Timur sebanyak 4.980,2 ton (12,30%). Luas area panen dan produksi tanaman cabai pada masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Selatan di tampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Areal Dan Produksi Cabai Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan 2019.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)	Produksi (kuintal)	Persentase (%)
1	Ogan komering ulu	116	2,24	13.400	3,31
2	Ogan komering ilir	952	18,36	195.105	48,20
3	Muara enim	466	8,99	31.499	7,78
4	Lahat	198	3,82	4.781	1,18
5	Musirawas	307	5,92	10.568	2,61
6	Musi banyuasin	631	12,17	23.373	5,77
7	Banyuasin	622	12,00	12.421	3,07
8	Oku selatan	147	2,84	11.892	2,94
9	Oku timur	465	8,97	49.802	12,30
10	Ogan ilir	834	16,08	9.131	2,26
11	Empat lawing	107	2,06	987	0,24
12	Penukal abab lematang ilir	11	0,21	73	0,02
13	Musi rawas utara	90	1,74	5.916	1,46
14	Palembang	25	0,48	307	0,08
15	Prabumulih	33	0,04	965	0,24
16	Pagar alam	180	3,47	34.559	8,541
17	Lubuk linggau	1	0,02	7	0,00
	Sumatra selatan	5.185	100,00	404.786	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistika Prov. Sumsel Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa banyuasin merupakan salah satu penghasil cabai cukup besar di Sumatera Selatan. Areal penanaman cabai di Kabupaten Banyuasin seluas 622 hektar atau mencapai 12% dari total produksi Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 12.421 kuintal (1.242,1 ton)

atau sebesar 3,07% dari total produksi Provinsi Sumatera Selatan. Rendahnya persentase produksi di dibandingkan dengan luas areal menunjukkan produktifitas tanaman cabai di Kabupaten Banyuasin masih lebih rendah di dibandingkan dengan rata-rata produktifitas cabai di Sumatera Selatan produktifitas rata-rata cabai di Sumatera Selatan mencapai 7.806,8 kg/ha, sedangkan produktifitas di Kabupaten Banyuasin hanya 1.996,9 kg/ha.

Kabupaten Banyuasin menempati urutan ke-empat dalam hal luas panen cabai di Sumatera Selatan. Luas panen tersebut merupakan kontribusi dari luas panen masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai Di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rantau Bayur	55	1.620
2.	Betung	22	1.430
3.	Suak Tapeh	178	3.21
4.	Pulau Rimau	29	640
5.	Tungkal Ilir	35	1.021
6.	Banyuasin III	184	11.936
7.	Sembawa	14	1.517
8.	Talang Kelapa	46	1.240
9.	Tanjong Lago	13	539
10.	Banyuasin I	75	9.800
11.	Air Kumbang	77	4.921
12.	Rambutan	29	318
13.	Muara Padang	38	192
14.	Muara Sugihan	21	207
15.	Makarti Jaya	25	840
16.	Air Salek	34	139
17.	Banyuasin II	3	612
18.	Muara Telang	18	240
19.	Sumber Marga Telang	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuasin, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 dapat di lihat bahwa luas panen terluas pertama yaitu Kecamatan Banyuasin III dengan luas 184 Ha dan produksi 11.936 Ton. Sedangkan luas panen terbesar kedua yaitu Suak Tapeh dengan luas 178 Ha dan produksi

berada di urutan ke Empat yaitu 3.271 Ton. Luas panen terluas ke tiga yaitu Air Kumbang 77 Ha dengan produksi berada di urutan ke Tiga yaitu 4.921 Ton.

Kabupaten Banyuasin memiliki luas wilayah 11.875 km² terbagi dalam 19 Kecamatan. Kabupaten Banyuasin memiliki topografi 80 persen wilayah datar berupa lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan 20 persen berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter diatas permukaan laut.

Dari uraian diatas, Kecamatan Air Kumbang merupakan kecamatan di Kabupaten Banyuasin dengan luas panen terluas ke tiga dan produksi terluas kedua. Mengenai luas panen dan produksi cabai di Kecamatan Air Kumbang berdasarkan luas panen dan produksi masing-masing Desa seperti pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai di Kecamatan Air Kumbang, 2015.

No	Nama desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Budi mulia	16	128,0
2.	Teluk tenggirik	12	94,8
3.	Sido mulyo	11	88,0
4.	Cinta manis baru	7	45,5
5.	Nusa makmur	2	13,0
6.	Rimba jaya	6	40,2
7.	Panca desa	8	56,0
8.	Sebubus	9	67,5
9.	Padang rejo	6	36,0
10.	Sido Makmur	4	32,0
11.	Kumbang padang pemula	3	21,0
12.	Tunas Makmur	2	13,0
13.	Muara baru	-	-
14.	Air kumbang bakti	3	21,0
15.	Panca mulia	6	40,2
16.	Sebokor	5	30,0

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Air Kumbang, 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa luas panen dan produksi terluas dan terbesar pertama yaitu Desa Budi Mulya dengan luas panen 16 ha dan produksi 128 ton, luas panen dan produksi ke dua yaitu Desa Teluk Tenggirik dengan luas

panen 12 ha dan produksi 94,8. Sedangkan desa dengan luas panen dan produksi terluas dan terlebar ke tiga yaitu Desa Sido mulyo dengan luas panen 11 ha dan produksi 88 ton.

Kecamatan Air Kumbang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin, memiliki 16 desa dan salah satu desa tersebut adalah Desa Budi Mulya dengan mayoritas penduduknya bermata pencarian utama yaitu perkebunan kelapa sawit, karet.

Dalam hal ini di Desa Budi Mulya kecamatan Air Kumbang terdapat beberapa petani yang sudah menggunakan teknologi irigasi tetes (*Drip Irrigation*) untuk melakukan penyiraaan dan pemupukan pada tanaman cabai. Teknologi irigasi tetes (*Drip Irrigation*) sudah mulai digunakan pada tahun 2015 dengan maksud untuk pengembangan tanaman cabai dimusim kemarau.

Berdasarkan hasil survei di lapangan diketahui bahwa di Desa Budi Mulya selain komoditas jeruk terdapat juga tanaman semusim yang diusahakan oleh petani yaitu di antaranya tanaman cabai merah keriting. Pada usahatani tanaman semusim petani di Desa Budi Mulya telah menggunakan teknologi irigasi tetes dikarenakan di Desa Budi Mulya keadaan lahanya merupakan lahan pasang surut dimana ketersediaan air hanya mengandalkan dari naik turunnya air disungai dan mengandalkan air hujan yang turun, dengan kondisi dan keadaan yang demikian tentunya akan menyulitkan petani jika musim kemarau tiba, namun dengan adanya teknologi irigasi tetes petani tidak khawatir lagi melakukan kegiatan usahatani di musim kemarau, bahkan hasil produksi yang diperoleh petani juga mengalami peningkatan dan menekan biaya produksi terutama pada biaya penyiraman.

Lembaga pemasaran sangat membantu dan memudahkan petani produsen dalam menjual hasil panennya. Padaumumnya, petani produsen cabai tidak menjual sendiri hasilnya karena mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Keterbatasan modal yang dimiliki yang dimaksud adalah petani tidak memiliki alat transportasi, dan tidak memiliki gudang penyimpanan. Dengan keterbatasan itulah yang mendorong petani untuk menjual hasil panennya ke lembaga pemasaran yang lebih memadai.

Adanya pasar lelang dapat memberikan harga yang seragam ditingkatkan petani karena tidak ada persaingan harga dari hal tersebut lembaga pemasaran yang tepat diharapkan mampu membuat nilai ekonomispada hasil pertanian,salah satunya komoditas hortikultura yaitu cabaidengan lembaga pemasaran seperti pasar lelang dapat meningkatkan harga jual dari cabai tersebut sehingga penghasilan yang diperoleh petani menjadi lebih baikdan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan dalam melakukan usahanya dapat terpenuhi. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan pelelangan yaitu setelah seluruh hasil panen cabai telah dikumpulkan ditempat pelelangan kemudian ditimbang dan mencukupi syarat minimal 1 ton cabaiserta seluruh hasil panen cabai haruslah dalam keadaan baik atau sesuai standard barulah lelang dapat dilakukan.

Dengan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen pemasaran usahatani cabai yang dilakukan para petani di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang. Maka dari itu lokasi tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai masalah tersebut, sehingga dapat memberikan informasi terbaru berkaitan dengan manajemen pemasaran cabai merah dalam meningkatkan volume penjualan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai. “ **Strategi Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dengan Menggunakan Sistem Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemasaran usaha tani cabai merah kriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa besar pendapatan yang di terima petani cabai merah keriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan Strategi Pemasaran cabai merah kriting di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengkaji Berapa besar pendapatan yang di terima petani cabai merah kriting dengan menggunakan sistem irigasi tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usaha tani cabai merah kriting serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Unuversitas Muhammadiyah Palembang
2. Bagi petani cabai merah kriting, penelitian ini dapat bermanfaat mengembangkan usaha tani cabai merah kriting.
3. Hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi bagi pemerintah dan peneliti khusus nya mengenai kegiatan usaha tani cabai merah yang di laksanakan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di gunakan sebagai refensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Amanah, Siti dan Nani Farmayanti. 2014. Pemberdayaan Sosial PetaniNelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (2021) luas areal penanaman dan produksi cabai 2019
- Badan Pusat Statistik 2020. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Cabai MerahNasional Tahun 2015-2019.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuasin, 2018 Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai Di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.
- Baharuddin, R. 2016. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicumannum. L) Terhadap Pengurangan Dosis NPK Dengan Pemberian Pupuk Organik. Dinamika Pertanian. Malang indonesia
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Air Kumbang, 2015. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai di Kecamatan Air Kumbang, 2015.
- Buchari, Alma. 2006. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung Indonesia. Endang P. Tachyan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung
- Ferddy, Rangkuti. 2009. Teknik mengelola brand Equity dan strategi pengembangan merek. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.
- Hansen, V.E. , 1986. Dasar-dasar dan Praktek Irigasi. Penerjemah
- Haryanto dan Saparso. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. Universitas Jenderal Soedirman House PVT LTD.Illmu. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis . Kencana. Bogor
- Kotler, Philip dan Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta.
- Michael, A.M., 1978. Irrigation Theory and Practice. Vikas Publishing
- Mosher AT. 1987. Menggerakkan dan membangun pertanian syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi. Terjemahan dari: Getting agriculture moving. Jakarta.
- Muhammad Andika, 2021. Penerapan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan. Banda Aceh.

- Musfar, T. F. 2020. Buku Ajar Manajemen Pemasaran. Cetakan Pertama. CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ni Nyoman Tisna Dewi, I Nyoman Gede Ustriyana, A.A.A Wulandira Sawitri Djelantik, 2017. Strategi pemasaran cabai merah pada sub terminal agribisnis. STA manik mekar nadi.
- Nuridin. 2011. "Penggunaan Lahan Kering Di Das Limboto Provinsi Gorontalo Untuk Pertanian Berkelanjutan" Jurnal Belitbang Volume 30, No.3.
- Nurdwitami, 2019. Strategi pemasaran usahatani kopra. Bulukumba
- Pratama, D. et al. (2017) Teknologi Budidaya Cabai Merah. Badan Penerbit Universitas Riau.Press.
- Prayitno, 1987. Profesionalisasi konseling dan Pendidikan konseling. Jakarta
- Putri, Y. L., & Utomo, H. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan
- Rangkuti. (2003). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Rodjak, Abdul. 2006. "manajemen usaha tani". Bandung: Pustaka Gratuna.
- Sajogyo, T. 1997. Garis kemiskinan dan kebutuhan minimum pangan. Bogor.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha
- Setiadi. 2008. Bertanam Cabai. Jakarta : Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis usahatani. Jakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Indonesia.
- Sumaryanto, 2012. Strategi peningkatan kapasitas adaptasi petani tanaman pangan menghadapi perubahan iklim. Bogor.
- Sumatera Selatan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Tahu 2021 Luas Areal Dan Produksi Cabai Pada Kabupaten/Kota Di Sumatra Selatan 2019.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya Indonesia.
- Taufiqurokhman. 2016. Manajemen strategic. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Indonesia terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening (Studi Persepsi Pada Pelanggan Dian Compp Ambarawa). Among Makarti.
- Wahyudin. 2005. Petani dan Keterbelakangannya. Bandung
- Yuwono, Triwibowo, dkk. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: UGM
- Manyam Sari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit, Agriseip. indonesia

TZU,S. 2004. Strategi untuk pemasaran. Batam, karisma publishing Group.

Zaenuddin,kabai. 2015. Pengukuran distribusi pendapatan. Donggala